

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat berperan penting dalam menciptakan pandangan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan khususnya perawat pelaksana di ruang rawat inap. Perawat pelaksana di ruang rawat inap memberikan pelayanan 24 jam dalam sehari sehingga memberi pengaruh yang sangat berarti terhadap mutu pelayanan rumah sakit kepada masyarakat sebagai pemakai jasa di rumah sakit (Aditama, 2002).

Rumah sakit merupakan institusi yang bergerak dalam industri pelayanan kesehatan. Tugas rumah sakit adalah memberi pelayanan kesehatan dengan mengutamakan penyembuhan pasien dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa yang dilaksanakan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta melaksanakan upaya rujukan (Depkes RI, 2005).

Salah satu faktor yang mendukung keyakinan di atas adalah kenyataan yang dapat dilihat dari setiap instalansi pelayanan kesehatan di rumah sakit, dimana para tenaga kesehatan selama 24 jam harus berada disisi pasien adalah tenaga perawat (Wahyuningsih, 2003). Keberadaan perawat sebagai ujung tombak pelayanan harus sangat diperhatikan dan dikelola secara profesional sehingga memberikan

kontribusi yang positif bagi masyarakat dan juga untuk kemajuan Rumah sakit itu sendiri. Mutu Rumah Sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang paling dominan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam pemberian pelayanan keperawatan pasien adalah dokter, perawat, bidan, serta tenaga penunjang lainnya. Diantara tenaga tersebut, tenaga perawat menempati urutan jumlah terbanyak yaitu 40% (Depkes RI, 2005).

Salah satu permasalahan yang sering muncul di suatu rumah sakit adalah beban kerja perawat yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja pada tenaga kerja perawat. Walaupun seringkali manajer sulit untuk mengetahui kualitas beban kerja tersebut karena lebih mendasarkan pada keluhan yang bersifat subyektif (Ilyas, 2004).

Kelelahan merupakan suatu masalah kesehatan kerja yang perlu mendapat perhatian khusus. Kelelahan bagi setiap orang, bersifat subyektif karena terkait dengan perasaan, karena selain dipengaruhi oleh faktor fisik dan biologis, kelelahan juga dipengaruhi oleh faktor psikis (psikologi) (Perwitasari, 2014).

Kelelahan fisik dapat mengurangi kegiatan psikis dan fisik. Singkatnya dapat dikatakan bahwa antara fisik dan psikis, serta antara kelelahan fisik dan kelelahan psikis mempunyai hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi (Ahmadi, 2003).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2016, dari 15 perawat bagian rawat inap RSUD Muhammadiyah Delanggu terdapat 14 perawat (93,3%) merasakan pusing atau lelah sebelum atau setelah bekerja, dan sisanya tidak merasakan pusing atau lelah. Hasil wawancara dengan para perawat, mereka menyatakan tidak teraturnya jam istirahat perawat, tingkat kelelahan juga belum diukur dan belum terdapat supervisi atau pengawasan. Berbagai kondisi pada perawat bagian rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu menunjukkan bahwa telah mengalami kelelahan. Kelelahan fisik akan berdampak pada psikologis perawat yang dikhawatirkan akan mempengaruhi persepsi perawat terhadap pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kelelahan kerja dengan persepsi tingkat pelayanan pada perawat di bagian rawat inap RSUD Muhammadiyah Delanggu.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kelelahan kerja dengan persepsi tingkat pelayanan pada perawat bagian rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara kelelahan kerja dengan persepsi tingkat pelayanan pada perawat bagian rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik (umur, jenis kelamin, status gizi, dan masa kerja) perawat bagian rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu.
- b. Mendeskripsikan tingkat kelelahan perawat bagian rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu.
- c. Mendeskripsikan persepsi tingkat pelayanan perawat bagian rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu.
- d. Menganalisis hubungan kelelahan kerja dengan persepsi tingkat pelayanan perawat bagian rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi terkait khususnya RSUD Muhammadiyah Delanggu

Diharapkan dari penelitian ini, dapat dilakukan tindakan korektif dalam hal pencegahan dan pengendalian terjadinya kelelahan kerja para perawat di bagian rawat inap RSUD Muhammadiyah Delanggu.

2. Bagi Perawat

Memberikan tambahan informasi mengenai kelelahan yang dialami oleh perawat agar dijadikan pertimbangan dalam mengatasi masalahnya dan mengurangi kelelahan agar persepsi tingkat pelayanan perawat memiliki nilai yang positif.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain dapat meneliti variabel atau faktor lain yang berhubungan dengan kelelahan kerja dan persepsi tingkat pelayanan secara lebih mendalam.